

Partisipasi Partai Politik Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Triana Dianita Handayani
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
 [triana.dianita@uwks.ac.id](mailto: triana.dianita@uwks.ac.id)

ABSTRAK

Partisipasi partai politik dalam pemilihan kepala desa mulai menunjukkan perkembangan baru di beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo pada 2026. Fenomena ini memperlihatkan adanya perluasan ruang partisipasi politik yang sebelumnya lebih dominan dalam pemilihan presiden dan pemilihan legislatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami fenomena partisipasi partai politik dalam pemilihan kepala desa di Kabupaten Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan partai politik dalam pemilihan kepala desa tidak hanya berorientasi pada kepentingan elektoral, tetapi juga diwujudkan melalui aktivitas pemberdayaan masyarakat. Dukungan terhadap perbaikan jalan desa menjadi salah satu bentuk intervensi yang dirasakan masyarakat dan berkontribusi terhadap kelancaran mobilitas. Partisipasi politik juga memperlihatkan adanya hubungan antara kepentingan politik, representasi masyarakat, dan pembangunan di tingkat desa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi partai politik pada tingkat desa dapat menjadi instrumen untuk memperkuat keterlibatan masyarakat sekaligus mendorong pembangunan lokal. Namun, keterlibatan politik perlu diarahkan secara transparan dan berorientasi pada kepentingan publik agar pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata menjadi strategi memperoleh dukungan elektoral. Partisipasi partai politik dalam pemilihan kepala desa di Kabupaten Sidoarjo tahun 2026 menunjukkan perkembangan positif dalam pemberdayaan masyarakat dan dukungan terhadap pembangunan desa. Fenomena ini dapat menjadi salah satu inspirasi dalam membangun desa yang tangguh, mandiri, dan memiliki kapasitas partisipasi politik yang lebih kuat.

Kata kunci: **Partisipasi Politik; Partai Politik; Pemilihan Kepala Desa; Pemberdayaan Masyarakat; Pembangunan Desa**

ABSTRACT

Political party participation in village head elections has shown a new development in several villages in Sidoarjo Regency in 2026. This phenomenon indicates an expansion of political participation, which previously tended to focus primarily on presidential and legislative elections. This study employed a qualitative descriptive approach to examine the phenomenon of political party participation in village head elections in Sidoarjo

Regency. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that political party involvement in village head elections is not solely oriented toward electoral interests but is also manifested through community empowerment activities. Support for village road improvement represents one form of intervention perceived directly by the community and contributes to improving mobility. Political participation also demonstrates a relationship between political interests, community representation, and development at the village level. These findings suggest that political party participation at the village level can serve as an instrument for strengthening community involvement while promoting local development. However, political involvement needs to be implemented transparently and oriented toward public interests so that community empowerment does not merely become an electoral strategy for gaining political support. Political party participation in the 2026 village head elections in Sidoarjo Regency demonstrates a positive development in community empowerment and support for village development. This phenomenon can provide an important foundation for building resilient, independent villages with stronger capacities for meaningful political participation.

Keywords: *Political Participation; Political Parties; Village Head Election; Community Empowerment; Village Developmen*

PENDAHULUAN

Pesta demokrasi pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026, merupakan tahun politik, semua partai politik terus berlomba untuk mendapatkan dukungan dan simpatisan dari masyarakat di sekitar tempat tinggal atau daerah pemilihannya, untuk memperoleh suara terbanyak. Partisipasi partai politik merupakan aspek penting dalam negara demokrasi. Partisipasi partai politik juga merupakan kegiatan warga yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah (Muzzaffarsyah Teuku, 2018). Keikutsertaan warga atau masyarakat dalam pesta demokrasi pemilihan kepala daerah serentak ikut berpartisipasi dalam menentukan segala keputusan yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga, dapat diketahui dan dilihat sikap seseorang dari wujud Partisipasi partai politik yang dijalankan (Suprpto Diryo, 2020).

Semakin tinggi tingkat partisipasi partai politik mengidentifikasi bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi partai politik yang rendah pada umumnya mengidentifikasi bahwa kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Partisipasi partai politik sebagai

kegiatan seseorang, kelompok, atau organisasi untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik. Dengan ikut pemilihan umum, akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan ikut memilih partai politik (Kaelola, 2009). Menurut Sastroadmojo (1995) menambah daftar kemiskinan.

Bentuk ketidakberdayaan dan keterbelakangan yang timbul dalam proses pembangunan yang disebabkan ketidak seimbangan dalam kepemilikan aset pada sumber-sumber kekuatan. Proses histori yang panjang, menyebabkan terjadinya *power dis powerment*, yaitu peniadaan kekuatan pada sebagian besar masyarakat desa, karena masyarakat desa tidak mempunyai aset yang cukup untuk produksi, dan sebagian besar dimiliki *power* (Handini Sri dkk, 2019)

Aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai wirausaha, pedagang, ojek daring dan buruh. Para legislatif dari tim sukses partai politik melihat peluang ini dan berusaha membangkitkan motivasi masyarakat dengan program Pemberdayaan Masyarakat. Bentuk partisipasi tim sukses partai politik adalah dengan memberikan bantuan berupa perbaikan jalan desa. Perbaikan jalan desa ini dilakukan menjelang 3 (tiga) bulan sebelum kepala desa serentak dilakukan. Perbaikan jalan diperkirakan sepanjang 700 m (tujuh ratus meter). Sehingga diharapkan bahwa jika jalan desa yang rusak dapat diperbaiki maka mobilitas masyarakat desa akan lancar dan tidak mengalami kesulitan saat menjalankan aktivitasnya.

Hampir semua partai politik yang berkampanye akan terjun ke lapangan ketika kepala daerah yang akan berlangsung, dan mereka memiliki program pemberdayaan masyarakat dalam konsus pemberdayaan masyarakat desa dengan visi dan misinya untuk memperoleh suara terbanyak (Yunus Saifudin, 2017). Partisipasi partai politik dengan tim suksesnya menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dianggap sangat mujarab dan sesuai dengan kondisi saat ini, dalam mengatasi sumber permasalahan kemiskinan, keterbelakangan dan ketidak mampuan merupakan ketidak berdayaan masyarakat (Sutomo, 2012 dalam Alfriansyah, 2023). Implementasi yang dilakukan oleh tim sukses suatu partai politik selama masa kampanye 3 (tiga) bulan dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan melakukan berbagai macam pendekatan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan 5P (lima) yaitu: (1) pemungkinaan, (2) penguatan, (3) perlindungan, (4) penyokongan dan (5) pemeliharaan (Suharto, 2008).

Dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan nilai-nilai kemandirian dibidang sosial dan ekonomi serta untuk mencapai kesuksesan

program, maka tim sukses partai politik dalam partisipasinya harus memiliki corak pemberdayaan masyarakat yang sesuai di daerah pemilihannya. Secara historis merupakan calon terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan sebelum negara terbentuk. Struktur sosial, masyarakat adat dan lainnya telah menjadi institusi sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lainnya telah merubah institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting (Widjaya, 2010). Dengan mempelajari topografi dan historis masyarakat setempat. Maka bentuk pemberdayaan masyarakat yang sesuai adalah ragam pemberdayaan masyarakat *Community organization*. *Community organization*, dipilih dianggap sebagai potensi yang dapat bermitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat, seperti komunitas organisasi dapat berupa budidaya, diskusi kelompok, bantuan modal atau kemitraan (Alfriansyah, 2023).

Fear dan Schwarzwel (dalam Dharmawan, 2017) mengatakan bahwa: *A process in which increasingly more members of a given area or environment make and implement socially responsible decisions, where the probable consequence of which is an increase in the life chances of some people without a decrease (without deteriorating) in the life chance of others.*

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat agar mereka dapat berdaya (Jamaludin Antok, dkk,1995). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mentransformasi segala bentuk potensi yang ada di dalam masyarakat menjadi bentuk kekuatan baru, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai serta kepentingan mereka didalam aspek kehidupan, yaitu dengan penguatan ekonomi, pemantapan budaya dan pemantapan agama untuk memperdayakan masyarakat. Pengembangan ekonomi berguna bagi perkembangan kemandirian dan penguatan posisi tawar menawar masyarakat, ketika masyarakat berhadapan dengan kekuatan negara, terutama ketika memasuki masa kampanye partai politik (Arbi Sanit,1998).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan berdasarkan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian kualitatif menggambarkan secara kompleks, dengan kata-kata, laporan yang terperinci dari sudut pandang responden, dan ketika peneliti melakukan penelitian dalam situasi yang dialami oleh peneliti (Iskandar, 2019).

Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud: (a) penelitian lebih mudah dilakukan jika dilapangan menemukan pernyataan ganda; (b) menyajikan

hubungan langsung antara peneliti dan responden; (c) lebih peka terhadap metode-metode yang terjadi saat digunakan peneliti. Pada penelitian kualitatif seorang peneliti dapat langsung berkomunikasi, dan melakukan observasi langsung dengan beberapa responden, untuk mengetahui secara langsung reaksi, latar belakang, perilaku dan gaya ataupun fisik orang yang akan diteliti (Moleong, 2000).

Menurut Bagdan dan Biklen (Arikunto, 2006) bahwa Karakteristik penelitian kualitatif harus mempunyai ciri yaitu: (a) bersifat alamiah; (b) data dalam bentuk deskriptif bukan dalam bentuk angka-angka (c); analisis data dilakukan secara induksi (d) makna sangat penting bagi penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan: (a) Observasi; (b) wawancara; dan (c) dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian. Teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman. Data yang didapat dari hasil penelitian akan direduksi, untuk menajamkan analisis, dengan membuang data yang dianggap tidak sesuai serta menyusun data secara sistematis, yang diperoleh melalui observasi.

Kemudian data yang sudah tersusun secara sistematis akan dikumpulkan, disajikan dan disusun kembali untuk memperoleh informasi yang akurat. Sehingga peneliti dengan mudah untuk mengambil tindakan serta pengambilan keputusan. Data yang telah tersusun secara sistematis tersebut dapat ditarik kesimpulannya dan diverifikasi (Miles Huberman, 2016). Sugiyono (2008) menambahkan bahwa data yang telah direduksi, akan memudahkan peneliti untuk membaca dan menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. Menurut Moleong (2000) untuk mengetahui keabsahan suatu data, maka peneliti harus melakukan teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data, keteralihan data, ketergantungan data dan kepastian data peneliti. Sehingga data hasil penelitian itu dapat dianalisis dengan membandingkan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Partai Politik

Masyarakat desa memandang partisipasi partai politik merupakan bentuk pemahaman dimana masyarakat ikut serta dalam berbagai kegiatan politik. Pemahaman ini dianggap sebagai bentuk konotatif yang sempit terhadap partisipasi politik. Masyarakat terlanjur memberi label, bahwa Partisipasi partai politik adalah bentuk untuk memperoleh suara terbanyak pada saat kepala daerah secara serentak, dengan memberikan suara atau diri pada saat kegiatan kampanye, mencari dukungan terhadap calon yang diunggulkan dengan melakukan lobi untuk

memperoleh suara terbanyak, serta ikut dalam kegiatan organisasi partai (Harun dan Sumartono, 2013).

Sejalan dengan itu, partisipasi partai politik beserta tim sukses mewujudkan dengan memilih masyarakat didaerah pemilihannya, dengan melihat secara sejarah, geografis dan topografis masyarakatnya. Sebab, dahulu desa ini merupakan lautan yang diubah menjadi lahan kering atau daratan sehingga terbentuk sebuah desa dan bermunculan perumahan baru. Masyarakat desa yang tinggal disini seluruhnya sudah tidak mempunyai lahan, tanah dan sawah, sebab mereka telah menjual kepada pengembang perumahan. Desa dengan luas wilayah 1.000 km² (BPS.2026), dengan jumlah penduduk sebanyak 200.765.000 jiwa. Setiap tahun jumlah penduduk akan bertambah, terutama setelah hari raya Idul Fitri. Masyarakat pendatang (suku Madura Pendaluman) akan membawa sanak saudara, keluarga dan teman untuk merantau di desa ini. Meskipun mereka bekerja sebagai penjual makan, tukang bangunan atau buruh pabrik. Desa ini sangat strategis berada diperbatasan bandara udara Juanda, berbatasan dengan Terminal Purabaya, stasiun Kereta Api dan berbatasan dengan kota Surabaya. Sedangkan batas desa bagian timur berbatasan dengan desa Tambak Rejo, bagian utara berbatasan dengan desa Tambak Sawah, sebelah utara berbatasan dengan desa tambak bulak dan bagian selatan berbatasan dengan desa Sedati.

Partisipasi partai politik dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, melihat bahwa sebagian besar penduduknya adalah pendatang dengan pekerjaan sebagai asisten rumah tangga, wirausaha, supir daring dan buruh pabrik rokok PT. HM. Sampoerna dan sebagian kecil adalah pegawai kantor PT. SIER (*Surabaya Industrial Estate Rungkut*). PT. Siantar TOP (pabrik makanan ringan) dan Apartur Sipil Negara (Handayani Dianita Triana, 2026). Adapun besarnya anggaran pendapatan desa dan anggaran belanja desa yang tidak seimbang dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Anggaran Pendapatan Desa (APDes)

No	Anggaran Pendapatan Desa (APD)	Jumlah (Rp.)
1.	Dana Desa	871.713.000
2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	662.307.212
3.	Pendapatan Dana Desa	416.413.032
4.	Pendapatan Asli Daerah	138.180.000
5.	Bunga Bank	82.187.024

Total Anggaran Pendapatan Desa (APDes)	2.170.800.268
---	----------------------

Sumber : Desa Tambak Sumur, Sidoarjo, 2026

Sedangkan anggaran belanja pemerintahan desa selama tahun 2026 sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Pemerintahan

No	Anggaran Biaya Pemerintahan	Jumlah (Rp.)
1.	Pendapatan	2.170.800.268
2.	Belanja	2.146.902.459
Total Pembiayaan Pemerintahan		23.897.809

Sumber : Desa Tambak Sumur, Waru, Sidoarjo, 2026

Anggaran pembiayaan yang tidak seimbang antara pendapatan desa dan belanja, mengakibatkan timbulnya biaya terhutang sebesar Rp.23.897.890, sehingga kegiatan masyarakat yang untuk memperbaiki jalan tergantung pada pemerintah daerah.. Sedangkan disisi lain, masyarakat mengantungkan adanya dana pada desa dalam perbaikan jalan desa. Pihak Desa tidak mampu untuk membiayai kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memperbaiki jalan. Maka, alternatif yang digunakan adalah dengan melibatkan partai politik dan tim sukses kampanye Partai Kebangkitan Bangsa ketika bergerliya pada tokoh-tokoh masyarakat atau yang dituakan yang berada disekitar tempat tinggal. Permasalahan ini sangat menarik dalam merebut hati masyarakat desa yang dilakukan oleh para calon kepala daerah dan wakil kepala daerah beserta tim sukses, dengan pemberdayaan masyarakat desa dalam bentuk perbaikan jalan desa. Pilihan ini diputuskan, bahwa perbaikan jalan yang dilakukan oleh pemerintah daerah (pengecoran jalan) tidak menyentuh akses jalan desa yang berada dibelakang perumahan. Adanya Partisipasi partai politik dan tim sukses diharapkan dapat membantu atau menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa. Solusi permasalahan yang diberikan bukan berupa uang, namun memberikan bantuan perbaikan jalan desa, yang menuju kearah sebagai berikut : (1) desa tambak sumur 2; (2) kantor kepala desa, (3) arah belakang perumahan dan (4) akses menuju desa tambak sumur 1. Dalam pemberdayaan masyarakat ini, mendapat bantuan perbaikan jalan seluas 700 m (tujuh ratus meter) dengan lebar jalan 5 (lima) meter.

Partisipasi partai politik dan tim sukses harus sensitif melihat fenomena kesenjangan semacam ini, berusaha untuk memberi jalan keluar yang baik dengan tidak merugikan dan harus mengetahui jenis pemberdayaan masyarakat yang cocok untuk diterapkan. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses dan tujuan. Sebagai

proses, pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sedangkan tujuan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan perubahan sosial dengan membuat masyarakat, kelompok atau individu menjadi kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial (Yunus Saifuddin, 2017). Maka usaha yang harus dilakukan adalah: (1) Perbaikan usaha, yaitu perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang telah dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota masyarakat yang ada disekitarnya; (2) perbaikan pendapatan yaitu perbaikan bisnis yang diharapkan dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota masyarakat. Sehingga dibutuhkan perbaikan dalam penerimaan keuangan masyarakat desa, (Alfriansyah dkk, 2023).

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan pusat Pembangunan masyarakat, yang seharusnya mendapat tempat dan prioritas dari Pembangunan baik, Pembangunan yang bersifat *topdown* yang menuju pada pendekatan *bottom up*, yang menempatkan masyarakat desa sebagai pusat pemberdayaan. Aspek utama program pemberdayaan masyarakat desa adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat itu sendiri, yang dapat menjawab kebutuhan dasar masyarakat, dengan memberikan dukungan pada masyarakat miskin dan kelompok yang terpinggirkan, dengan membangun sumber daya lokal, dengan memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak seperti: instansi pemerintah, Lembaga penelitian, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan swasta. Maka tepat bila partai politik ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat yang dapat merubah perilaku masyarakat desa. Sebab, tujuan dari pemberdayaan masyarakat desa untuk mengubah perilaku masyarakat supaya masyarakat mampu berdaya, mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya (Mardikanto, 2014). Partisipasi partai politik dalam pemahaman yang luas, diartikan sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan sejumlah simbol kebijakan dalam mensejahterakan masyarakat. Hal ini diwujudkan dalam tingkat kesadaran yang optimal dan kualitas mental dan moral dari masyarakat yang termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas sikap dan perilaku dalam sistem yang baik, sistem politik maupun sistem lainnya yang sedang berlangsung (Juliantara, 2014).

Mental dan perilaku masyarakat yang tidak berjalan sesuai dengan kenyataan (*mental block*), pada saat sistem politik maupun sistem yang lain yang sedang

berjalan, telah ditanggap oleh tim sukses Partisipasi partai politik untuk memudahkan jalan menuju kemenangan dengan pemberdayaan masyarakat, sebagai bentuk yang sama-sama (masyarakat dan partai politik) diharapkan dapat memberikan manfaat pada masyarakat desa menjadi masyarakat yang berdaya, bermartabat dan mandiri. Dan mampu menghasilkan pendapatan sendiri atau minimal untuk pendapatan keluarga di rumah sendiri.

Keberhasilan partai politik dalam pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat bahwa perbaikan jalan desa sepanjang 700m (tujuh ratus meter) dengan lebar jalan 5 (lima) meter dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) hari. Dengan memprioritaskan akses jalan utama yang menuju ke 3 (tiga) persimpangan tujuan seperti gambar berikut ini.



Gambar.1. Jalan Rusak arah menuju fasilitas umum

Pada program Partisipasi partai politik dalam pemberdayaan masyarakat masih didominasi oleh unsur politik atau unsur kepentingan partai politik dan tim suksesnya yang sangat kental sekali. Disadari atau tidak unsur politik saat kampanye berlangsung dalam pemilihan umum tahun 2026 sangat berperan bagi partai politik itu sendiri. Bentuk Partisipasi partai politik yang dilakukan kepada masyarakat merupakan bentuk dukungan terhadap kebijakan pemerintah. (Suprpto Diryo,2020). Logis, jika partai politik dan tim suksesnya ikut berpartisipasi untuk memenangkan dirinya di daerah pemilihannya. Maka partai politik ini rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk kemenangan dirinya dari partai yang membawanya dengan dukungan dari masyarakat disekitar daerah pemilihannya. Biasanya Tim sukses akan melakukan *serangan fajar*, menjelang pemilihan umum. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh semua partai politik bersama tim suksesnya pada malam hari sampai pagi hari menjelang pemilihan umum berlangsung. Besarnya

seranga fajar yang diberikan perkepala adalah Rp.50.000 (lima puluh ribu rupiah) dan di tambah transportasi saat datang menyoblos sebesar Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah). Sejak pemerintah memberi kesempatan kepada semua lapisan masyarakat dapat menjadi kader partai politik dan ikut dalam pesta demokrasi politik, banyak masyarakat yang saling berlomba untuk mendaftarkan diri menjadi calon anggota legislatif dan membuka partai baru, yang didominasi oleh orang-orang baru. Namun, kesempatan ini hanya dapat digunakan oleh mereka calon kepala desa dalam pesta rakyat tahun 2026 yang mempunyai modal (dana) banyak dan para artis terkenal yang mempunyai peluang yang sangat besar berlomba-lomba untuk menjadi anggota dewan. Untuk merebut simpatisan masyarakat disekitar daerah pemilihannya, maka tim kampanye atau tim sukses melakukan gerilya sampai ke pelosok masyarakat desa. Sehingga, tim sukses partai politik dapat menemukan apa yang menjadi kendala dan hambatan untuk maju atau berdaya masyarakat didaerahnya. Dari tim sukses saat kampanye berlangsung dapat diketahui bahwa suatu wilayah mempunyai potensi, aset atau tidak mempunyai potensi tetapi tidak mempunyai aset produktif untuk diolah bahkan untuk dikembangkan. Bentuk ketidakberdayaan, keterbelakangan dan kemiskinan ini, merupakan daya tarik bagi partai politik untuk memberikan bantuan dalam bentuk partisipasi pemberdayaan masyarakat desa dengan melanjutkan potensi yang ada.

Ini semua tidak terlepas dari tipologi Partisipasi partai politik itu sendiri yaitu; (1) partisipasi aktif, yang berorientasi pada proses input dan output; (2) partisipasi aktif yang fokus pada hasil, dengan menaati keputusan pemerintah dan menjalankan pertauran yang berlaku (A. Rahman, 2007). Partisipasi partai politik dalam pemberdayaan masyarakat sebagai dimensi utama stratifikasi sosial, bahwa seorang pemimpin partai politik, aktivitas politik, komunikator, warga masyarakat, kelompok marginal adalah kelompok minoritas yang kurang berpartisipasi pada sistem politik dan terpinggir dan apatis terhadap politik. Kelemahan ini yang digunakan oleh tim kampanye atau tim sukses suatu partai politik dalam menyisir wilayah pemilihannya dengan alasan membawa nama Partisipasi partai politik dalam pemberdayaan masyarakat desa, dan berbagai pendekatan pemberdayaan. Tentunya dengan dana yang tidak sedikit.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat desa, adalah aktivitas yang dilakukan untuk, buat mereka sendiri. Menurut Suyono (2011), gerakan masyarakat berbeda dengan cara membuat model percontohan yang ideal dan sudah teruji. Jika sudah dapat dinyatakan layak kemudian baru disebarluaskan kepada masyarakat luas. Hal ini untuk menghindari kesalahan yang fatal, jika program Partisipasi partai

politik yang mempunyai visi dan misi dalam pemberdayaan masyarakat akan ditiru oleh masyarakat diluar desa ini. Jika dianggap bahwa visi dan misi program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan telah memberikan manfaat dan hasil yang baik

Dampak Partisipasi Partai Politik

Partisipasi partai dalam pemberdayaan masyarakat, menggunakan metode dan memahami prinsip-prinsip metode pemberdayaan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memilih metode yang tepat, dengan memperhatikan sumber daya yang ada (Sriati, 2019). Dan pemberdayaan masyarakat harus ditujukan pada suatu kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal atau kelompok masyarakat miskin (Suaib, 2023).

Partai politik mempunyai sumber daya dan infrastruktur yang memadai, sehingga dapat dengan mudah menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembentukan kebijakan. Dalam menjalankan fungsinya, partai politik dapat memilih pentingnya untuk diartikulasi dan diintegrasikan, dengan memberikan pendidikan kepada anggota masyarakat, dan memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pembentukan kebijakan. Namun, kepercayaan masyarakat terhadap partai politik masih kurang baik (Hubungan Masyarakat Sekretaris Kabinet Negara, 2022).

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat dengan bantuan usaha budidaya hidroponik, masyarakat berharap agar program pemberdayaan untuk memulihkan perekonomian ini dapat terus berlanjut. Mengingat bahwa, hasil budidaya ini sangat digemari oleh masyarakat ini. Karena harganya yang terjangkau dan tidak sulit dalam pengelolannya. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pemberdayaan, sehingga Partisipasi partai politik dan tim sukses memberikan bantuan selama masa kampanye berlangsung dianggap sangat bermanfaat bagi masyarakat desa dalam ketidakberdayaannya.

Masyarakat masih menganggap bahwa adanya Partisipasi partai politik yang berada di daerah pemilihannya dapat membantu masyarakat disekitarnya dalam memperbaiki jalan desa. Pola pikir masyarakat desa bahwa dengan adanya bantuan dari partai politik akan meringankan beban desa. Sehingga, masyarakat sangat sukacita dan sangat berantusias terhadap para calon kepala Daerah dan wakil kepala daerah yang berkontribusi terhadap daerah pemilihan bupati. Pola pikir ini menjadi inspirasi bagi partai politik dan tim sukses untuk mewujudkan keinginan masyarakat desa menjadi masyarakat yang berdaya dan mendongkrak perekonomian keluarga tanpa memerlukan lahan yang luas, namun dapat dilakukan

di halaman rumah. Selama ini kantor kepala Desa sebagai tempat dalam melakukan berbagai kegiatan masyarakat, belum tersedia ruang informasi yang langsung terhubung dengan kehadiran partisipasi partai politik terhadap pemberdayaan masyarakat. Kantor Desa sebagai tempat pertemuan dan urusan desa saja. Ruang informasi dibalai desa hanya disebarkan melalui grup *WhatsApp* dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan diteruskan kepada masyarakat sekitar yang masuk dalam anggota LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa). Desa seharusnya menyediakan ruang pelayanan informasi yang memadai, sehingga memudahkan dalam memberikan informasi kepada masyarakatnya, sehingga masyarakat akan membentuk jaringan sosial yang lebih luas dan membuka peluang jaringan usaha (Suaib, 2023). Penguasaan teknologi digital yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masyarakat sekitar menjadi prioritas utama. Karena masyarakat yang masih memandang kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dianggap sebagai hal yang kurang bermanfaat. Sehingga memerlukan kesabaran dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, agar masyarakat memahami dan mengerti penggunaan teknologi digital. Meski terlihat mudah, namun dalam pelaksanaannya sering mengalami kegagalan, karena kurangnya kesabaran, perhatian dan keinginan cepatnya rasa ingin tahu yang berlebihan sehingga mengakibatkan kegagalan usaha.

Pemberdayaan masyarakat masih didominasi sebagian anggota yang aktif di kantor desa dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bagi masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok pemberdayaan masyarakat tidak dapat mengetahui informasi yang ada di kantor balai desa. Karena itu perlu adanya peran atau kader masyarakat desa yang dapat terus menyampaikan informasi dengan rata. Sehingga rentan dalam kesenjangan sosial. Pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa kemampuan orang, atau kelompok rentan dan lemah terhadap aset yang diberikan oleh partisipasi partai politik sejak masa kampanye berlangsung. Untuk menghindari kesenjangan tersebut, maka masyarakat desa harus memiliki:

1. Jalan menuju produktivitas, yang mengharapakan masyarakat sekitar pendapatannya meningkat serta kemudahan memperoleh barang-barang kebutuhan.
2. Partisipasi dalam proses pembangunan desa dan keputusan yang mempengaruhi masyarakat. Karena pemberdayaan masyarakat merupakan penempatan lagi kekuasaan atas perombakan strata sosial (Swife dan Levin, 1987).

Perubahan struktur sosial masyarakat desa ini membutuhkan sebuah pandangan baru, yaitu secara perspektif tidak menempatkan masyarakat sebagai

obyek, tetapi sebagai subyek dari proses yang telah dibangun melalui pemberdayaan. Supaya masyarakat desa menjadi masyarakat yang maju, lebih kreatif maka dibutuhkan kepedulian dari Partisipasi partai politik (Pambudi,2012). Startegi yang digunakan oleh tim sukses partai politik dalam partisipasi pemberdayaan masyarakat desa dengan perubahan struktur sosial, bahwa masyarakat desa harus mempunyai tujuan yang jelas dan ingin dicapai. Setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa harus didasari dengan strategi kerja yang jelas untuk mencapai keberhasilan tujuan yang ingin dicapai (Sriati,2023).

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses yang harus terus berlanjut, maka untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat desa, usaha yang telah dilakukan partai politik dengan memperbaiki jalan desa yang menghubungkan 4 (empat) titik akses menuju fasilitas umum (kota) agar mobilitas masyarakatnya tidak terganggu dan tetap berjalan seperti sedia kala.

Partisipasi partai politik dengan tim suksesnya dalam pemberdayaan masyarakat desa dianggap sangat membantu dalam mengangkat harkat dan martabat masyarakat desa dengan adanya jalan yang bagus, mudah dilalui oleh semua kendaraan yang melintas. Maka tidak sulit bagi tim sukses Partai dalam berkampanye untuk menyampaikan visi misinya untuk mewujudkan partisipasi partai politiknya dalam pemberdayaan masyarakat desa untuk memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa Tahun 2026 Subandi Mimik. Terbukti bahwa dengan adanya partisipasi partai politik, masyarakat desa sangat antusias, sangat senang sekali atas kegiatan perbaikan jalan desa sepanjang 700 m (tujuh ratus meter) untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memperbaiki taraf kehidupannya.

Diharapkan Partisipasi partai politik dalam Pemberdayaan masyarakat desa dapat terwujud dan terus berlanjut. Kegiatan ini bukan hanya saat kampanye pemilihan bupati 2026 saja, dengan tujuan untuk memperoleh suara terbanyak di daerah pilihannya. Namun, terus berlanjut meski pemilihan bupati sudah berakhir, agar diperoleh kesinambungan dan hasil yang nyata. Bahwa pemberdayaan masyarakat desa berhasil dilaksanakan, sehingga masyarakat desa menjadi masyarakat yang berdaya, berani menghambil keputusan-keputusan, mandiri dan memberikan hasil dalam perubahan Pembangunan menuju SDOARJO BAIK (Bersih, Responsif, Amanah), yang akan membawa perubahan baru, harapan baru untuk perbaikan kehidupan masyarakat Indonesia yang mandiri,

maju dan sejajar dengan bangsa lain didunia, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfriansyah, dkk (2023). Pemberdayaan Masyarakat. Padang. Sumatera Barat. Penerbit Global Eksekutif.
- Antjok, Jamaluddin. 1995. Pemanfaatan Organisasi Lokal Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia. Yogyakarta. Adytia Media,
- Arbi, S. (1998). Reformasi Politik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2026). Profil dan Data Kependudukan Desa waru Kabupaten Sidoarjo.
- Dian, Kartika Sari. (2002). Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Otonomi Daerah, Lokakarya Nasional, 24-25 Januari 2002. Jakarta. Hotel Indonesia
- Handayani Triana Dianita, Gerald Galang. (2023). Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa Wonokerto, Kec. Sukorejo, Kab. Pasuruan, Jawa Timur.
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Bakti Sekawan. Desember 2023;3(2); EISSN:2798-4001. DOI: 10.35746/bakwan.v3i2.445
- Handini Sri dkk (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir. LPPM. Surabaya. Universitas Dr. Soetomo
- Iskandar (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta. Penerbit Gaung Persada.
- Lexy J. Moeleong (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman (2016). Analisis Data Kualitatif. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Nabil. (2026) Keterwakilan Perempuan dalam DCT Pemilu 2026. Databoks.
- Muzzaffarsyah Teuku (2018). Partisipasi partai politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah. Aceh. Penerbit: Unimal Press.
- PA. Dwi. (2002). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Emping Di Desa Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Probosiwi (2015). Perempuan dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (women and its role on social welfare development) Natapraja.
- Pambudi (2012) Partisipasi Politik, Penerbit. Jakarta: Gradnya Paramita

- Rahma Ade. (2022). Peran Perempuan Dalam Ekonomi (Perspektif Perempuan dalam Kajian Islam). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma (Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi).
- Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen (1982). Qualitative Research for Education (London; Allyn & Bacon, Inc)
- Sastrodamojo (1995), Partisipasi Politik. Semarang, IKIP Semarang Press.
- Suaib. (2023). Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Indramayu. Jawa Barat. CV. Abad
- Sugiono (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sulistianik. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) pada Kopwa Arum Sari (Studi Kasus Pada Kopwan Arum Sari Desa Mojoarum, kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung) Jawa Timur.
- Suprpto Diryo (2020). Membangun Kesadaran dan Partisipasi Kesadaran Masyarakat. Bandung. Penerbit: CV. Cendekian Press.
- Suparno, 2026. Subandi Mimik Idayana tetap Maju Pilbup Sidoarjo Meski Tak di Usung PKB. Detik Jatim, 2026, Diaksesn 30 Agustus 2026.
- Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 tentang Desa
- Yunus Saifudin (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu. Banda Aceh. Penerbit Bandar Publishing.
- Julaintara (2014). Arus Bawah Demokrasi, Otonomi dan Pemberdayaan Desa. Yogyakarta. Tim. Laper Pustaka Utama.
- <https://setkab.go.id/partisipasi-partai-politik-dan-organisasi-kemasyarakatan-dalam-peningkatan-kualitas-politik-di-indonesia/>
- Harun dan Sumartono (2013). Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar. Bandung. CV. Mandar Maju
- Kimbal. L. Marthen (2018). Partisipasi partai politik Dalam Proses Pembangunan Desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.20, No. 3 November 201: 282 -287 ISSN 1411 – 0911: eISSN; 2443-2660
- Wijaya, HAW (2010). Realitas Sosial. Jakarta: PT. Gramedia